# BAB V

# KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

## A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan, analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini,dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan awal siswa tentang konsep pelestarian SDAH sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat
3. Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada umumnya siswa yang memperoleh nilai baik menunjukkan pula nilai sikap yang baik (positif), artinya siswa mendukung terhadap pelestarian SDAH.
4. Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh respons dari siswa, bahwa pembelajaran kooperatif memudahkan memahami konsep pelestarian SDAH. Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD belajar dengan bentuk diskusi , tanya jawab dan bertukar pikiran, baik sesama teman dalam kelompok maupun dengan guru pada saat diperlukan . Siswa merespons positif pembelajaran ini, karena memudahkan memahami konsep yang diajarkan.
5. Respons guru setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada konsep pelestarian SDAH. Guru memberikan respons positif terhadap penerapan

pembelajaran kooperatif tipe STAD karena hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat

## B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Pertama penelitian ini dilakukan hanya empat kali pertemuan mengingat waktu yang dialokasikan dalam GBPP untuk pembelajaran konsep Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati terbatas. Penelitian ini hanya terbatas pada konsep Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati yang belum tentu sesuai dengan konsep Biologi lainnya. Ketiga test awal sikap siswa terhadap Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati tidak dapat dilaksanakan pada tes awal karena kendala waktu yang tidak memungkinkan

## C. Saran-Saran

Hasil penelitian ini akan disarankan kepada para guru biologi dan para peneliti yang lain.

Bagi para guru biologi, disarankan beberapa hal. Pertama penerapan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan siswa perlu terus dikembangkan. Hal ini sangat penting karena pembentukan pengetahuan dilakukan sendiri secara aktif oleh siswa. Kedua penggalian pengetahuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting guna mengidentifikasi dari mana guru mesti memulai pembelajaran. Analisa pengetahuan awal siswa perlu dilakukan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar Biologi. Ketiga peningkatan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar biologi di sekolah perlu terus ditingkatkan. Untuk

mengurangi kebosanan siswa belajar biologi di sekolah penggunaan berbagai model mengajar perlu digalakkan. Keterbatasan sarana dan prasaran di sekolah jangan dijadikan alasan untuk tidak mencoba menerapkan model mengajar yang dianggap baru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan sebagai alternatif lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi para peneliti yang lain, disarankan bahwa penelitian ini dapat terus dikembangkan pada materi dan jenjang yang berbeda-beda.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN